

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di SMA Negeri 2 Kota Bima

Sahril Ramadhan*, Luthfiyah, Sri Jamilah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: sahrilramadhan7@gmail.com

Dikirim: 30-06-2024; Direvisi: 04-07-2024; Diterima: 05-07-2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lingkungan sekolah saat ini, seperti peserta didik yang bertindak sesuka hati, kurang sopan santun kepada guru, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, dengan itu diterapkannya program tahfidz Qur'an peserta didik dibina untuk menjadi kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islami dan memiliki akhlakul karimah. Dalam mengatasi masalah tersebut penulis perlu meneliti bagaimana pelaksanaan program tahfidz Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani di SMAN 2 Kota Bima. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidz serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan program tahfidz. jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Namun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pembina tahfidz dan peserta program tahfidz. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu, bahwa penerapan program tahfidz dilakukan beberapa tahapan yaitu, Menetapkan tujuan program tahfidz Qur'an, Menetapkan keberhasilan pencapaian program, Menetapkan pembina sebagai penanggung jawab program, adanya Fasilitas pendukung dan Menstrukturkan jadwal kegiatan program dengan baik dan jelas. Faktor pendukung dalam program tahfidz di SMAN 2 Kota Bima yaitu dari segi sarana dan prasarana serta dukungan dari orang tua. Faktor penghambat dari siswa dan pembina tahfidz.

Kata Kunci: Program Tahfidz Qur'an; Generasi Qur'ani

Abstract: This research is motivated by the current school environment, such as students who act as they please, lack politeness towards teachers, care less about the surrounding environment, with the implementation of the Qur'an tahfidz program students are trained to become personalities that reflect the values Islamic values and have good morals. In overcoming this problem, the author needs to research how the Qur'an tahfidz program is implemented in creating a Qur'an generation at SMAN 2 Kota Bima. With the aim of describing the implementation of the tahfidz program and knowing the supporting and inhibiting factors for implementing the tahfidz program. This type of research uses descriptive qualitative research. However, the subjects of this research are tahfidz coaches and tahfidz program participants. With data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research are that the implementation of the tahfidz program is carried out in several stages, namely, setting the objectives of the tahfidz Qur'an program, determining the success of the program, determining the supervisor as the person in charge of the program, providing supporting facilities and structuring the program activity schedule well and clearly. Supporting factors in the tahidz program at SMAN 2 Kota Bima are in terms of facilities and infrastructure as well as support from parents. Inhibiting factors for students and tahfidz coaches.

Keywords: Tahfidz Qur'an Program; Qur'ani Generation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penciptaan suasana secara baik juga lancar dan terstruktur dalam mencapai keadaan pada saat pelaksanaan belajar dan mengajar agar siswa lebih giat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mengetahui pemahaman spiritual keagamaan, pengontrolan diri, berperilaku baik, kepintaran, sikap yang baik serta mulia dan keterampilan (Pristiwanti dkk, 2022).

Oleh karena itu selaras dengan bunyi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional yang menguraikan pendidikan di tujukan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan siswa dan mengubah karakter yang tidak baik menjadi karakter yang taat pada agama dan mengikuti syariat islam serta memiliki akhlak yang mulia (Syafa'ati & Muamanah, 2020).

Pendidikan karakter merupakan solusi utama dalam menangani problem-problem yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini, seperti peserta didik yang bertindak sesuka hati, kurang sopan santun kepada guru, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, dengan demikian penerapan program tahfidz Qur'an oleh karena itu peserta dibina untuk menjadi kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islami dan memiliki akhlakul karimah (Sobirin, 2018).

Tahfidz Qur'an adalah menghafal. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Siapapun yang membacanya serta mengamalkan isinya maka akan dihitung sebagai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Kitab Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang di percaya untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW (Syukri dkk, 2023). Al-Qur'an diturunkan di muka bumi ini dengan tujuan untuk menunjukkan jalan yang lurus bagi kehidupan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat dan yang membaca Al-Qur'an serta yang mengamalkannya maka akan memperoleh pahala dan bernilai ibadah serta akan menjadi petunjuk pada kehidupan umat manusia (Mas'ud, 2008).

Al-Qur'an begitu penting bagi manusia karna di dalamnya banyak petunjuk untuk dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang keasliannya tidak pernah di ubah. Rasyid ridha mengatakan bahwa kitab yang murni dan tidak pernah di ubah, Tidak ada kitab yang sampai hari ini yang keasliannya masi terjaga dan dinukil mutawatir melalui malaikat Jibril kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw, dengan cara di tulis dibaca dan di hafal mulai pada surah Al-Fatihah dan berakhir pada Surah An-Nas (Kamil, 2021). Memberikan wawasan kepada anak agar membaca dan menghafal serta mengamalkan isinya dengan baik dan benar dan itu menjadi hal yang sangat baik dan mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bima sudah diterapkan dan berjalan selama 3 tahun. Program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima menjadi program utama. Target hafalan peserta program tahfidz yaitu menghafal juz 30 sebelum lulus di SMA Negeri 2 Kota Bima. Sebelum guru tahfidz memulai kegiatan hafalan, guru tahfidz menyuruh salah satu siswa agar memanggil peserta lainnya supaya berkumpul di masjid, setelah peserta berkumpul semua, yang lebih dulu lancar akan didahulukan untuk menyeter hafalan kepada pembina tahfidz.

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi program tahfidz Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Tahfidz Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani di SMA Negeri 2 Kota Bima.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti yang berusaha mendeskripsikan suasana dan situasi tempat meneliti adapun sumber data yang di pakai ada dua yaitu data primer (utama) yang berasal dari pembina dan siswa. Data sekunder (pendukung) diambil dari buku, jurnal dan skripsi serta yang terkait penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Abdussamad, 2021).

Observasi digunakan untuk meneliti cakupan kegiatan pengamatan langsung pada penerapan program tahfidz dan faktor pendukung penghambat program tahfidz Qur'an. Pada pelaksanaan penelitian ini narasumber yang diwawancarai yaitu pembina program tahfidz, dan peserta program tahfidz. Setelah itu dokumentasi peneliti mengambil hal-hal yang diperlukan dan juga penting yang berada di tempat penelitian. Adapun analisis data menggunakan kerangka pikir Miles dan Huberman dengan data yang di dapatkan yaitu penyajian data, reduksi data dan menyimpulkan (Zakariah dkk, 2020). Adapun pengujian kredibilitas data yaitu menggunakan *triangulasi* dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di SMA Negeri 2 Kota Bima

Pada proses membaca dan menghafal Qur'an di tunjang dengan kualitas yang baik, oleh karena itu saat menghafal al-Qur'an tentu dibutuhkan kemaksimalan dalam melancarkan hafalan dan memperbaiki bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid (Maghfiroh, Thoharun, & Fauziyah 2022), begitu pula yang dilakukan oleh program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima, siswa diarahkan untuk melihat dan menghafal Al-Qur'an selama 40 menit, dengan itu peserta program tahfidz akan mudah menyimpan Al-Qur'an di dalam pikiran maupun di dalam hati, sehingga pada saat penyeteroran hafalan mereka akan dapat ungkapkan hafalanya di luar kepala tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an.

Perencanaan dilakukan bagian pada proses implementasi program dengan melakukan beberapa tahapan yang berusaha mengorganisir setiap kegiatan yang akan dilakukan. Program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima melakukan beberapa tahapan perencanaan sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan program tahfidz

Menetapkan tujuan pencapaian program untuk menambah semangat serta menjadi kekuatan dan membangkitkan usaha pada saat pelaksanaan suatu program, dan menambah rencana yang baik untuk mencapai target yang ditentukan dan yang diinginkan sehingga akan mendapatkan hasil yang baik (Setiawan, 2017). Sebagian siswa dan siswi memiliki bacaan serta hafalan yang harus dikembangkan maka dirumuskan tujuannya ialah untuk mewujudkan para penghafal Al-Qur'an. Generasi Qur'ani yang menyakini kebenaran Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan hidup yang benar. Semua itu direalisasikan dalam bentuk membaca, menghafal dan memahami dengan sebaik-baiknya dan mengamalkan pada kehidupannya.

b. Menetapkan keberhasilan pencapaian program



Keberhasilan dalam suatu program dapat diartikan sebagai keberhasilan yang akan dicapai, setelah ditentukan program yang akan diterapkan, agar mendapatkan hasil dari penerapan program tersebut dapat diperhatikan suatu keberhasilan pencapaian pada suatu program tersebut, hal seperti itu perlu di laksanakan untuk mencari hal-hal yang akan dicapai pada program yang akan dilaksanakan (AFIYAH 2019). Standar kelulusan yang harus dicapai oleh peserta program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima yaitu mampu menghafal juz 30 namun ada 2 orang yang sudah menghafal lebih dari juz 30, 1 orang sudah mencapai 2 juz yaitu juz 30 dan juz 29 sedangkan yang 1 lagi sudah mencapai 3 juz hafalannya yaitu juz 30, juz 29 dan juz 1. Karena mereka berasal dari sekolah pondok Dan sebelum mengikuti program mereka hanya menghafal masing masing 1 juz namun setelah mengikuti program tahfidz mereka berhasil mencapai lebih dari target, karna memang peserta yang mengikuti program tahfidz tidak hanya menghafal namun di berikan juga motivasi oleh pembina begitu pentingnya menghafal Al-Qur'an serta keutamaan membaca Al-Qur'an, maka dengan motivasi tersebut mereka bersungguh-sungguh dan tidak hanya pada saat pelaksanaan program saja mereka menghafal, tetapi mereka meluangkan waktu juga di rumah mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Menetapkan pembina program tahfidz

Pembina program pada suatu program tahfidz merupakan sesuatu yang sangat amat penting dalam mendidik dan membina siswa dan siswi yang terlibat dalam suatu program. penting dalam bertanggung jawab atas keberlangsungannya sebuah program yang dapat mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan program tersebut (Khoiri dkk., 2020). Dalam menetapkan pembina perlu diperhatikan dengan baik dan benar demi suksesnya suatu program.

d. Fasilitas pendukung

Fasilitas merupakan hal penting dalam mendukung keberhasilan suatu program yang akan di laksanakan yang bertujuan untuk memperlancar suatu program (Irawan dkk., 2023). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa fasilitas yang diberikan oleh sekolah pada program tahfidz begitu baik dengan adanya fasilitas seperti masjid sebagai tempat yang nyaman dan aman sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an serta menghafal, dan juga siswa di berikan masing-masing mushaf Al-Qur'an kepada siswa yang mengikuti program tahfidz.

e. Menstrukturkan jadwal kegiatan pelaksanaan program

Tahap akhir yang perlu dilakukan yaitu menstruktur jadwal pelaksanaan program tahfidz, tentu agar program yang akan dilaksanakan bisa terarah dan jelas kelancarannya (Kartika, 2019).

Pada pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SMA Negeri 2 Kota Bima dengan teori yang dirumuskan oleh Muhaimin bahwa program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima sudah sesuai dengan teori langkah penyusunan program, yaitu menetapkan tujuan program tahfidz, menetapkan keberhasilan pencapaian program, menetapkan Pembina sebagai penanggung jawab program, adanya fasilitas pendukung dan menyusun jadwal kegiatan program.

Dengan itu program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima mengadakan pembiasaan sebelum penyeteroran hafalan, yaitu membaca terlebih dahulu dengan melihat Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfidz memberikan kontribusi dalam



mewujudkan generasi yang Qur'ani. siswa yang ingin bergabung pada program tahfidz harus melalui tes bacaan serta kelancaran tajwid nya dengan baik dan benar, program dilaksanakan setiap ba'da dzuhur. Dapat dilihat dari pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum memulai program tahfidz, siswa dikumpulkan terlebih dahulu dan bagi siswa yang belum berkumpul di masjid maka guru pembina akan meminta peserta yang lain untuk memanggil peserta yang belum hadir atau yang sedang berada di kelas mereka masing-masing agar berkumpul.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima

Pada proses program berjalan tentu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program tahfidz antara lain:

1. Faktor pendukung
 - a. Masjid

Masjid menjadi salah satu faktor pendukung pada pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima dengan adanya masjid sebagai tempat untuk siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an maka program tersebut dapat berjalan dengan baik. Masjid berasal dari kata sajadah-yasajuduh-sujudan, hingga terbentuk kata benda masjidun yang berarti tempat sujud. Masjid merupakan suatu tempat untuk ibadah dengan tujuan beribadah kepada sang pencipta atau biasa disebut rumah Allah (Baitullah) untuk menyembah Allah, dalam kegiatan menyembah Allah ini berarti bahwa masjid berfungsi sebagai tempat umat Islam untuk beribadah kepada Allah (Muslim n.d.).

Sedangkan menurut istilah masjid adalah tempat beraktifitas umat dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yang taat kepada Allah SWT dalam hablumminallah (hubungan dengan Allah) (Arsyad, Dek, and Zulpiar 2021). Adanya masjid untuk mendukung kegiatan pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 2 kota Bima menjadi salah satu faktor pendukung untuk mensukseskan kegiatan sehingga mewujudkan generasi yang Qur'ani, generasi yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

- b. Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan kedua orang tua akan memberikan pengaruh yang besar pada kelancaran dalam mengikuti program tahfidz. Dengan adanya dukungan dari kedua orang tua, maka siswa akan lebih semangat dalam mengikuti program tahfidz dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena ia tahu bahwa kedua orang tuanya menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses menjadi penghafal Al-Qur'an (Marzuki and Setyawan 2022). Karena baik atau tidak baiknya prestasi yang ia capai akan berpengaruh pada orang tua mereka, dengan dukungan dari kedua orang tuanya sehingga internal siswa sangat bersemangat menghafal Al-Qur'an dan itu selaras dengan yang di katakan oleh pembina program tahfidz bahwa ada orang tua siswa yang menelpun langsung pembina untuk memasukan anaknya untuk mengikuti program tahfidz bahwa anaknya sudah memiliki hafalan lebih dari 20 surat pada juz 30 pada program tahfidz bahwa orang tuanya ingin mengembangkan hafalan anaknya dan menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an.

- c. fasilitas pendukung



pada pelaksanaan proses serta kesuksesan pada program sangat amat penting adanya fasilitas yang mendukung agar program bisa berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik dan benar yang ada di SMA Negeri 2 Kota Bima memiliki fasilitas untuk mendukung program tahfidz yang ikut mendukung kelancaran dan kesuksesan hafalan siswa.

Hasil observasi peneliti menguraikan bahwa fasilitas yang di berikan pihak sekolah untuk program tahfidz dapat mendukung dengan adanya masjid sebagai tempat untuk proses pelaksanaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang bersih dan nyaman sebagai tempat untuk berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain masjid sebagai tempat untuk menghafal sekolah juga memberikan mushaf Al-Qur'an untuk peserta tahfidz menghafal.

2. Faktor penghambat

a. Siswa

Salah satu faktor penghambat pada program tahfidz yaitu malasnya siswa ketika pada saat program tahfidz akan dimulai, berbagai macam alasan yang siswa katakan kepada pembina dengan alasan bahwa dia harus pulang cepat karena banyaknya pekerjaan yang harus ia kerjakan, atau dengan alasan yang lain, dengan alasan lain juga dia ijin pulang cepat karena dia tidak bawa motor dan dia diajak oleh temannya agar pulang bersama.

Tidak hanya itu ada juga siswa yang bermalas-malasan dan dia tidak meminta ijin kepada pembina apalagi memberikan alasan bahwa dia tidak bisa mengikuti program tahfidz dan siswa tersebut langsung pulang tanpa meminta ijin kepada pembina tahfidz.

Kurangnya kemauan siswa dalam mengetahui pentingnya untuk menggali ilmu dan pengetahuan serta keutamaan dalam mempelajari ilmu agama. Pengetahuan agama seseorang akan faktor penghambat dalam melaksanakan program tahfidz. Karena terpengaruh oleh pergaulan, dalam memilih teman sangat amat penting untuk kita memperhatikan agar kita tidak terjerumus pada sesuatu yang melanggar norma agama, sosial dan hal yang dikategorikan buruk. Oleh karena itu tidak hanya kecerdasan yang harus dimiliki tetapi siswa juga harus mampu mempunyai kepribadian diri yang yang baik.

Dengan terbentuknya kepribadian atau konsep diri yang baik, maka tidak akan lagi terpengaruh oleh sesuatu yang membuat dia terjerumus dalam hal-hal yang buruk. Selain siswa memiliki kepribadian yang baik dan benar. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh semangat siswa, motivasi dan inisiatif untuk belajar. Minat yaitu sesuatu yang mendorong untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diinginkan atau membebaskan diri dari hal yang mengikat pada diri kita yang kita sendiri tidak menginginkannya dan tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi yaitu membuat suasana yang baik dan menjadi semangat, sehingga anak memiliki kemauan untuk melaksanakan apa yang dia inginkan. Pendidikan motivasi sangat penting bagi pertumbuhan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pendidikan (Anisa dkk., 2022).

b. Pembina

Faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya tenaga pembina pada program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima yaitu hanya satu pembina, dan ini menjadi kesulitan bagi pembina pada saat pelaksanaan program tahfidz Qur'an, pada saat itu ketika pembina sedang melayani siswa yang melakukan penyeteroran hafalan siswa



yang lain bermain-main dan ini cukup mengganggu konsentrasi siswa yang lain sedang menghafal.

Dengan ini program tahfidz di SMA Negeri 2 Kota Bima mengadakan pembiasaan sebelum penyetoran hafalan, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menatap secara langsung mushaf dan membaca dengan tartil, pelaksanaan program tahfidz Qur'an memberikan kontribusi dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani. siswa yang ingin bergabung pada program tahfidz harus melalui tes bacaan serta kelancaran tazwidnya dengan baik dan benar, di laksanakan setiap ba'da dzuhur. Dapat di lihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum dilaksanakan program tahfidz, siswa di kumpulkan terlebih dahulu dan bagi siswa yang belum berkumpul di masjid maka guru pembina akan meminta peserta yang lain untuk memanggil peserta yang belum hadir atau yang sedang berada di kelas mereka masing-masing.

Dari penjelasan di atas dengan program tahfidz Qur'an yang di SMA Negeri 2 Kota Bima sudah sesuai dengan tahap-tahapan pada pelaksanaan program dan perencanaanya di susun melalui 5 tahapan yaitu menetapkan tujuan program tahfidz, menetapkan keberhasilan pencapaian program, menetapkan pembina program tahfidz, fasilitas pendukung dan menstruktur jadwal kegiatan program tahfidz antara program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Kota Bima dengan teori yang di rumuskan oleh Muhaimin menurut analisis peneliti, bahwa program tahfidz Qur'an di SMA Negeri 2 Kota Bima sudah sesuai dengan teori dan langkah dalam penyusunan program, menetapkan tujuan program tahfidz, menetapkan keberhasilan pencapaian dari program tahfidz, menetapkan pembina program tahfidz, adanya fasilitas pendukung program tahfidz Qur'an menstruktur jadwal kegiatan program yang jelas.

KESIMPULAN

Implementasi program tahfidz Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani di SMA Negeri 2 Kota Bima sudah sesuai dengan tahap-tahap pada pelaksanaan yang disusun melalui 5 tahapan. Tahap pertama menetapkan tujuan program tahfidz Qur'an yaitu adanya tujuan program, Menetapkan keberhasilan pencapaian program mampu menguasai juz 30, Menetapkan pembina sebagai penanggung jawab program, adanya fasilitas yang mendukung kegiatan selama pelaksanaan program tahfidz, menetapkan pembina sebagai pembimbing dalam program.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Qur'an di SMA Negeri 2 Kota Bima untuk faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas seperti masjid untuk menjadi tempat dilaksanakan program tahfidz Qur'an, dan yang paling penting adalah orang tua peserta program tahfidz mendukung penuh untuk mengikuti program tahfidz, untuk faktor penghambatnya ada dua yaitu dari siswa yang malas-malasan, dan banyak alasan ketika ingin melaksanakan penyetoran hafalan dan faktor keduanya adalah dari kurangnya Pembina program tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). CV. syakir Media Press *Metode Penelitian Kualitatif*. ed. Patta Rapanna.



- Afiyah, Sulfa. (2019). 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dakam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo
- Anisa, Rifanni, Devi Vionitta Wibowo, & Afif Nurseha. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak. *Tarbiya Islamica* 10(2): 89–102.
- Arsyad, Jamaluddin, Bujang Dek, & Mares Zulpiar. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 5(1): 1–14.
- Irawan, Santi, Nur Asiah, & Iqbal Iqbal. (2023). Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13(1): 37–47.
- Kamil, Ahmad dkk. (2021). Analysis Of The Online Tahfidz Al-Qur'an Program In Improving Islamic Education Learning Outcomes,. *Endless: International Journal Of Future Studies* 4(2): 272.
- Kartika, Tika. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4(2): 245–56.
- Khoiri, Ahmad, Mulyadi Mulyadi, and Triyo Supriyatno. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3(2): 163–75.
- Maghfiroh, Lailatul, Muhammad Thoharun, and Nina Rohmatul Fauziyah. (2022). Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 5(1): 104–15.
- Marzuki, Gilang Achmad, and Agung Setyawan. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1(4): 53–62.
- Mas'ud, M. (2008). Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran."
- Sobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami. *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol 5: 16–28.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama* 5: 107.
- Pristiwanti, R.S.D.D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (4, 6): 11–15.
- Setiawan, Nugroho Arief. (2017). Pengaruh Pelatihan Penetapan Tujuan (Goal Setting) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Mahasiswa. *Al-AdYan* 12(1): 31–51.
- Syafa'ati, Sri, and Hidayatul Muamanah. (2020). "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8(2): 285–301.



- Syukri, Mukhlis, S., M. & Ruslan, R. (2023). Revolutionizing Education: Exploring the Quranic Perspective on Online Learning and Its Impact on Modern Education. *Journal of Higher Education Theory and Practice* 23(20): 216–27.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, & K H M Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

